

SKRIPSI
ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA
DESA KAYU INDAH, KECAMATAN BATU PUTIH, KABUPATEN BERAU,
KALIMANTAN TIMUR

OLEH :
ROBERTUS BEKE
45 16 033 005



JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

2021

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA
DESA KAYU INDAH, KECAMATAN BATU PUTIH, KABUPATEN BERAU,
KALIMANTAN TIMUR**

ROBERTUS BEKE

45 16 033 005

UNIVERSITAS

BOSOWA

**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas pertanian**

Pada

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Bosowa

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Puti, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur

Nama Mahasiswa : Robertus Beke

Stambuk : 45 16 033 005

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

(Dr. Ir. Hj. Suryawati Salam, M. Si)

Pembimbing II

(Dr. Ir. Faidah Azuz, M. Si)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Syarifuddin, S.Pt., M.P

Ketua Program Studi Agribisnis

(Dr. Ir. Aylee Christine, M. Si)

Tanggal Lulus : 05 Maret 2021

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Robertus Beke

No. Stambuk : 45 16 033 005

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur”** merupakan karya tulis, seluru ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 06 Maret 2021



Robertus Beke

ABSTRAK

ROBERTUS BEKE (45 16 033 005), Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Dibimbing Oleh **Suryawati Salam** sebagai pembimbing I dan **Faidah Azuz** sebagai pembimbing II.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menganalisis factor-faktor kekuatan dan kelemahan pada usahatani jagung hibrida, pendapatan, keuntungan, kerugian yang dihitung dalam satuan (Rp/Ha/Musim Tanam), serta peluang pada usahatani jagung hibrida di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2021. Responden berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 6 orang petani jagung hibrida yang tergabung dalam kelompok tani dan 5 orang petani jagung hibrida yang tidak tergabung dalam anggota kelompok tani. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Strategi pendapatan usahatani jagung hibrida di gunakan rumus analisis pendapatan usahatani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pendapatan usahatani jagung hibrida di desa kayu indah, kecamatan batu putih, kabupaten berau, Kalimantan timur lebih besar anggota kelompok di banding jumlah pendapatan non kelompok tani, di sisi lain juga bagi anggota kelompok tidak ada kebebasan ber aspirasi di akibatkan ada campurtangan pemerintah desa kepada kelompok tani melalui subsidi benih, begitupun sebaliknya kebebasan ber aspirasi didapat oleh non kelompok tani, hal ini diakibatkan tidak adanya campur tangan pemerintah desa dalam usahatannya.

Kata Kunci : Jagung Hibrida, Usahatani

KATA PENGANTAR

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan kuasa-Nyalah. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi Penelitian ini dengan judul “*Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur*”. Skripsi Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Gelar Sarjana S1, di Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik berupa material dan moral yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar – sebesar kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, motivasi, saran, dukungan dan dorongan moral dan material.
2. Ibunda Dr.Ir. Aylee Christine, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar
3. Ibunda Dr.Ir. Suryawati Salam, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibunda Dr.Ir. Faidah Azuz, M.Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis sampai terselesainya skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar
5. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar yang selalu memberi suport, semangat kepada penulis dimana penulis harus menyesuaikan antara tugas dan kewajiban.
6. Untuk semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu dan memberikan masukan serta solusi selama kegiatan praktik kerja lapangan yang belum disebutkan tanpa mengurangi rasa hormat, Terima kasih banyak.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kekeliruan, kekurangan dan keterbatasan Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun atau inovatif untuk perbaikan Skripsi ini sangat perlu diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kehidupan kita sehari – hari. Amin.

Wa Salamu 'Aalaikum. Wr. Wb.



Makassar, Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Perkembangan Jagung di Indonesia	4
2.2. Aspek Agronomi Jagung (<i>Zea mays</i> L.)	5
2.2.1. Tanah	5
2.2.2. Iklim	6
2.2.3. Penanaman	7
2.2.4. Pemeliharaan	7
2.2.5. Pemupukan	8
2.2.6. Hama dan Penyakit	8
2.2.7. Panen	9
2.3. Aspek Ekonomi Pengusahaan Jagung.....	9
2.4. Konsep Usahatani.....	11
2.5. Konsep Pendapatan	12

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	13
3.2. Populasi dan Sampel	13
3.3. Jenis dan Sumber Data	14
3.4 Cara Pengumpulan Data	14
3.5 Tehnik Analisis Data	15
3.6 Konsep Oprasional	16

BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis	18
4.2 Gambar Peta Desa Kayu Indah	18
4.3 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan	18
4.4 Keadaan Penduduk	19
4.4.1 Jumlah Penduduk	19
4.4.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	20
4.4.3 Pendidikan	20
4.4.4 Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	21

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Petani Menurut Keanggotaan Kelompok Tani	22
5.2 Tingkat Pendidikan	22
5.3 Luas Lahan Garapan	23
5.4 Jumlah Produksi	24
5.5 Analisis Biaya Usahatani	24
5.5.1 Biaya Tetap	25
5.5.2 Biaya Variabel	25
5.6 Analisis Pendapatan Usahatani	28
5.6.1 Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida, Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya (Rp/Ha/Musim Tanam)	29
5.6.2 Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida, Non Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya (Rp/Ha/Musim Tanam)	30

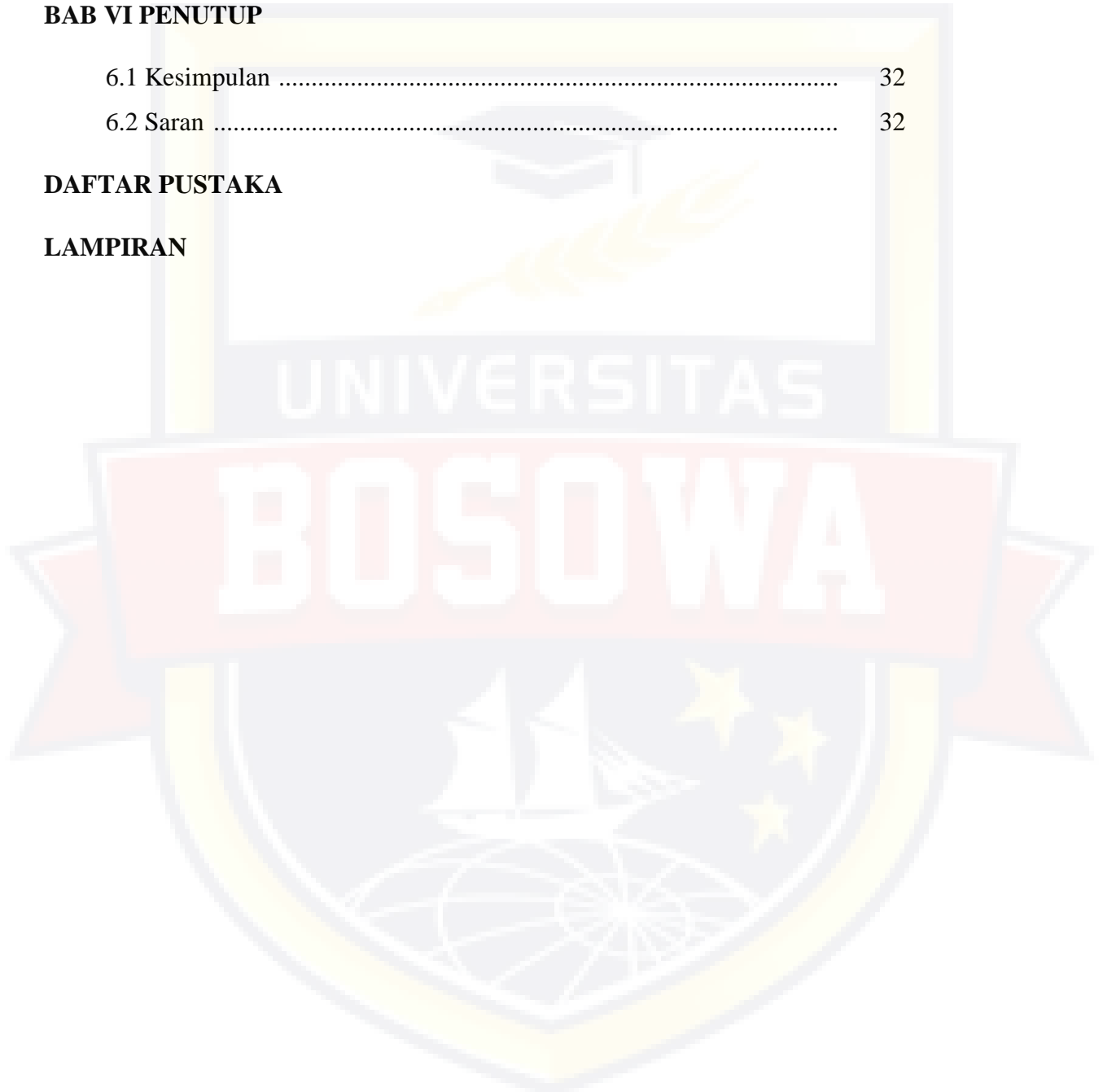
5.6.3 Rata-Rata Pendapatan Petani Jagung Hibrida, Anggota dan Non Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya (Rp/Ha/Musim Tanam)	31
--	----

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	32
6.2 Saran	32

DAFTAR PUSTAKA

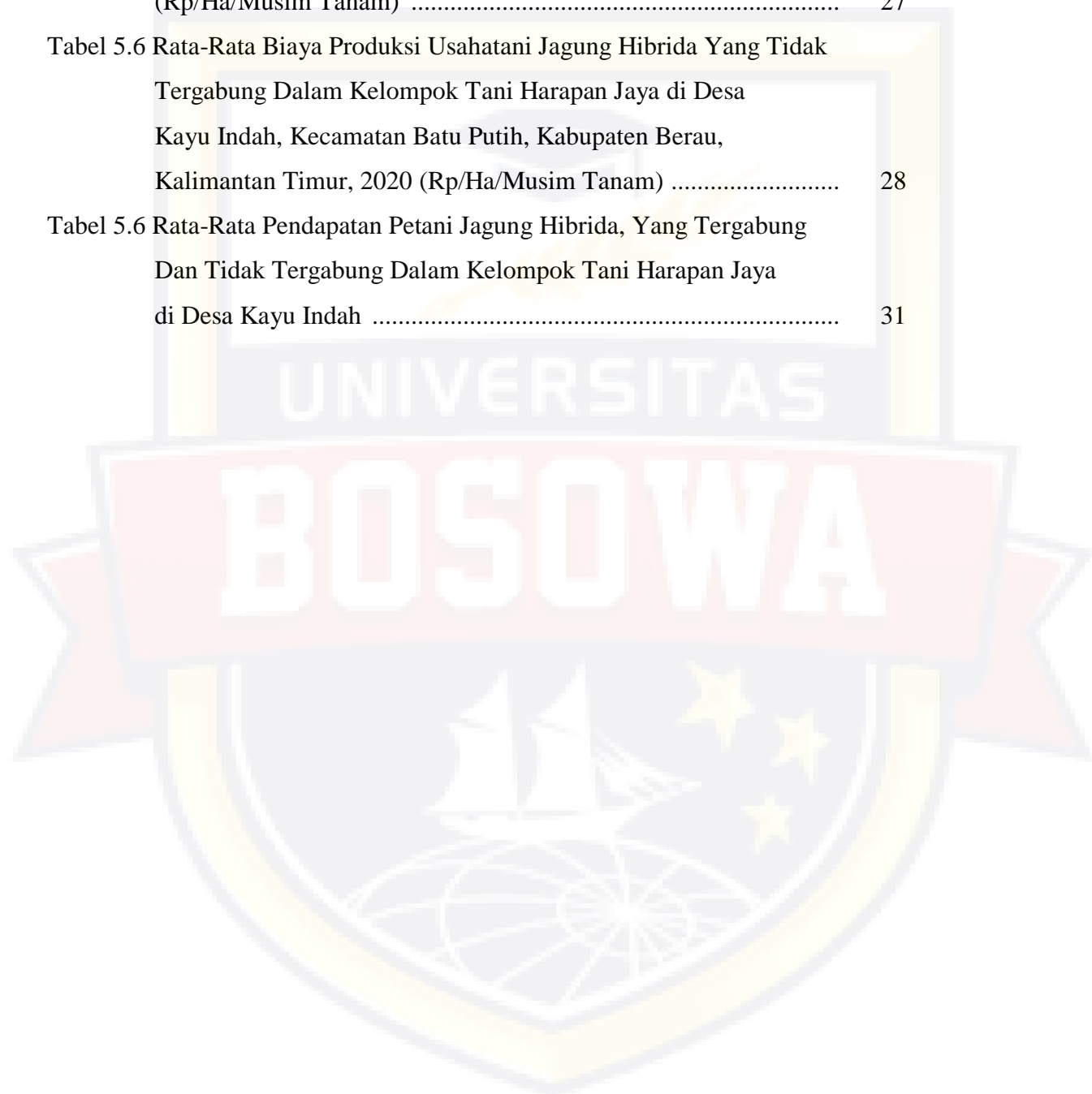
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Penggunaan Lahan di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur Tahun 2020	19
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur Tahun 2020	19
Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur Tahun 2020	20
Tabel 4.4 Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur Tahun 2020 ...	20
Tabel 4.5 Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur Tahun 2020	21
Tabel 5.1 Petani Jagung Hibrida Menurut Keanggotaan Dalam Kelompok Tani di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, 2020	22
Table 5.2 Luas Lahan Petani Responden Usahatani Jagung Hibrida di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, 2020	23
Tabel 5.3 Rata-Rata Produksi di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, 2020 (Rp/Ha/Musim Tanam)	24
Tabel 5.4 Rata-Rata Biaya Usahatani Jagung Hibrida Yang Tergabung Dalam Kelompok Tani Harapan Jaya Di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, 2020 (Rp/Ha/Musim Tanam)	26

Tabel 5.5 Rata-Rata Biaya Usahatani Jagung Hibrida Yang Tidak Tergabung Dalam Kelompok Tani Harapan Jaya di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, 2020 (Rp/Ha/Musim Tanam)	27
Tabel 5.6 Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Jagung Hibrida Yang Tidak Tergabung Dalam Kelompok Tani Harapan Jaya di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, 2020 (Rp/Ha/Musim Tanam)	28
Tabel 5.6 Rata-Rata Pendapatan Petani Jagung Hibrida, Yang Tergabung Dan Tidak Tergabung Dalam Kelompok Tani Harapan Jaya di Desa Kayu Indah	31



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 5.1 Petani Jagung Hibrida Menurut Pendidikan di Desa Kayu Indah,
Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, 2020 .. 23



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alamnya terutama dalam bidang pertanian. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlunya pembangunan dan pemberdayaan dalam sector pertanian demi menciptakan kestabilan ekonomi suatu bangsa, pembangunan tidak hanya mengejar pertumbuhan namun juga perlu memperhatikan aspek lingkungan sehingga tidak terjadi eksploitasi terhadap sumber daya alam yang dimiliki untuk mewujudkan kesejahteraan, pemberdayaan dan kesejahteraan petani sangatlah penting dalam menunjang perekonomian nasional dalam mencapai kesejahteraan bangsa, sebab Hidup atau matinya suatu bangsa tergantung dari pangan, (Soekarno, pidato 1957).

Di masa Soekarno, antusias keberpihakan Soekarno terhadap masyarakat Indonesia terlebih sector pertanian maupun petani gurem itu sendiri, di sejarah mencatat tuan tanah iyalah pemerintahan kolonial, maupun pribumi yang menjabat di pemerintahan kolonial Belanda, sedangkan petani gurem iyalah masyarakat proletar atau masyarakat kelas bawanya yaitu petani yang bekerja dan menyewa lahan. Dengan semangat revolusionernya yang membuat hadirnya gagasan Marhaenisme, di mana gagasan ini di ambil dari sosok petani yang bernama *Marhaen*, dengan hadirnya gagasan marhaenisme membuat pemersatu bangsa dalam melawan penindasan kolonial terhadap bangsa Indonesia, terlebih dalam sector pertanian, hal ini di jelaskan oleh Bung Karno di dalam buku yang berjudul *Di Bawah Bendera Revolusi*, (Soekarno, 1963).

Pada masa Orde Baru sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang paling besar dalam sumbangannya terhadap pendapatan nasional. Hal tersebut bisa terjadi karena kebijakan yang diambil oleh pemerintah yang sangat mendukung kemajuan sektor pertanian. Kebijakan tersebut tercantum dalam rencana pembangunan lima tahun (REPELITA) satu dan dua. Dalam kebijakan tersebut sektor pertanian menjadi prioritas yang paling utama dalam pembangunan bangsa Indonesia. Bentuk dari kesuksesan kebijakan tersebut adalah pada tahun 1984 Negara Indonesia mengalami ketahanan pangan yang cukup kuat, (Mustofa, 2011).

Kebijakan pembangunan agraria dan sektor pertanian di Indonesia, yang paling menonjol pada masa Orde Baru, berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan kepentingan kapital, dibandingkan pemerataan pertumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari dikeluarkannya peraturan-peraturan yang berkontradiksi terhadap perlindungan dan pemenuhan hak-hak petani kecil, seperti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (peraturan.bpk.go.id).

Kebijakan pembangunan pada masa Orde Baru tersebut mewariskan sejumlah masalah bagi sektor agraria maupun pertanian Indonesia saat ini, salah satunya adalah konflik agraria antara petani dengan korporasi (baik itu milik swasta maupun negara). Tren mengenai konflik agraria yang terjadi di Indonesia terus terjadi bahkan sampai dengan saat ini. Bentuk-bentuk kekerasan, kriminalisasi, dan perampasan faktor-faktor produksi yang idealnya dimiliki oleh petani menjadi permasalahan yang acapkali muncul (Iman, 2018).

Tingginya kasus dalam sector pertanian seperti tanah adat, lahan perusahaan, perampasan lahan dll, membuat lemahnya pemberdayaan petani dalam meningkatkan kesejahteraan petani maupun ketahanan pangan dalam negeri, di tambah lagi dinamika social dan politik yang membuat petani tak berdaya dalam kepemilikan lahan, Hegemonipun terjadi sehingga banyak terjadinya konflik sesama petani yang di maiankan oleh elit politik demi menjalankan program kerja pemerintahan.

Dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong yang sesuai dengan visi desa Kayu Indah, diperlukannya analisis usahatani dengan tujuan mengetahui jumlah pendapatan petani jagung hibrida yang tergabung dalam kelompok tani dan yang tidak tergabung dalam kelompok atau independent.

Dinamika sosial, ekonomi, maupun politik di desa adalah hal yang yang instan terjadi di kalangan petani maupun masyarakat. Dan banyak dari instalasi pemerintah yang menjalankan perpanjangan tangan ke petani dengan menduduki ketua kelompok tani, hal ini yang terkadang membuat perbedaan pendapat yang mengakibatkan pemisahan antar kelompok dan individu dalam menjalankan usahatani jagung hibrida di desa kayu indah.

Pengembangan usahatani jagung memberikan dampak ekonomi pada kehidupan petani yang mengusahakan tanaman tersebut. Hal ini terlihat antusias petani dalam menjalankan usahatani jagung hibrida, di tambah permintaan jagung untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak yang terus meningkat seiring dengan majunya sektor peternakan. Namun bagaimana kondisi pendapatan petani jagung sendiri di daerah. Perlu dilakukan kajian yang mendalam. Oleh sebab itu penelitian dilakukan untuk menganalisis pendapatan petani jagung di lahan sawah dan tegalan di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, berapa besar tingkat pendapatan petani dari usahatani jagung hibrida di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan petani dari usahatani jagung hibrida di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi peneliti untuk memahami usahatani jagung, bahan informasi bagi petani dalam melihat seberapa besar keuntungan dari usahatani jagung hibrida, bahan informasi bagi pemerintah sebagai penentu kebijakan, serta bagi peneliti lainnya dalam mengkaji masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perkembangan Jagung di Indonesia

Jagung (*Zae Mays L.*) yang masih satu keluarga dengan gandum dan padi merupakan tanaman asli benua Amerika. Selama ribuan tahun, tanaman ini menjadi makanan pokok penduduk suku Indian di Amerika. Christopher Columbus merupakan orang yang berjasa menyebarkan jagung ke seluruh dunia.

Jagung menyebar ke seluruh penjuru dunia dan dibudidayakan oleh para petani di banyak negara termasuk di Indonesia. Di negara Indonesia, jagung pertama kali datang pada abad 17, dibawa oleh Bangsa Portugis, sejak kedatangannya, tanaman ini menjadi tanaman pangan utama kedua setelah padi yang ditanam hampir oleh seluruh petani di Nusantara. Bagi petani yang mengalami kegagalan panen padi karena serangan hama, menanam jagung alternatif untuk mendapatkan keuntungan atau minimal untuk menutup kerugian (Budidaya Jagung Hibrida, 2007).

Jagung merupakan salah satu komoditas yang diprogramkan pemerintah Indonesia untuk mencapai swasembada dan target ekspor. Hal tersebut dikarenakan oleh kebutuhan jagung dalam negeri yang meningkat 3,77% setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan ternak unggas. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka produktivitas harus ditingkatkan dan biaya produksi harus ditekan seefisien mungkin. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas dengan biaya rendah adalah dengan menggunakan jagung hibrida.

Pada tahun 2015, penggunaan jagung hibrida di Indonesia baru mencapai 56% dari total 3,79 juta ha luas panen jagung, dan sisanya petani menggunakan jagung bersari bebas dengan tingkat produktivitas yang lebih rendah dibandingkan hibrida (BPS, 2015; Kementerian Pertanian, 2015). Penelitian jagung hibrida di Indonesia dimulai tahun 1950an oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan), Kementerian Pertanian. Hibrida silang puncak dan silang tunggal yang dibentuk pada tahun 1950an - 1970an menunjukkan hasil yang sama atau lebih tinggi 20-40% dibandingkan populasi dasarnya atau varietas komposit introduksi saat itu (varietas Perta dan Kalingga) tetapi hibrida yang dihasilkan tersebut tidak dilepas sebagai varietas.

2.2. Aspek Agronomi Jagung (*Zea mays* L.)

Tanaman jagung termasuk dalam famili gramineae, dengan sistematika (taksonomi) sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Sub divisio	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Poales
Famili	: Poacea (Graminae)
Genus	: Zea
Species	: Zea mays L.

Dalam membudidaya jagung hibrida ada beberapa langkah yang mesti di perhatikan, diantaranya adalah :

2.2.1 Tanah

Jagung dapat ditanam di hampir semua jenis tanah, asalkan tanahnya subur, gembur (sarang), dan kaya akan humus. Selain itu, drainase, aerasi, dan pengelolaan yang baik akan membantu keberhasilan usaha tanaman jagung. Adapun jenis-jenis tanah yang sesuai untuk pertanaman jagung adalah sebagai berikut:

1. Tanah Andosol

Tanah andosol, yaitu tanah pegunungan yang berwarna hitam dan berdebu adalah sesuai untuk pertumbuhan jagung, namun pH-nya harus disesuaikan dengan persyaratan tumbuh tanaman jagung. Beberapa sifat umum tanah andosol yaitu berwarna kelam, coklat sampai hitam, sangat porous / sarang, sangat gembur.

2. Tanah Latosol

Tanah-tanah latosol cocok untuk pertumbuhan tanaman jagung asalkan keasaman tanah sesuai persyaratannya dan kaya akan humus. Ciri umum tanah latosol yaitu bertekstur lempung sampai geluh, berstruktur remah sampai gumpal lemah dan konsistensi gembur. Warna tanah merah, merah kekuningan, coklat kemerahan, coklat, coklat kekuningan, dan merah ungu. Kesuburannya rendah sampai medium, dan pH 4,5 – 6,5.

3. Tanah Grumusol

Tanah grumusol dapat ditanami jagung asalkan aerasi dan draenasenya diperbaiki karena grumusol termasuk tanah berat. Nama grumusol berasal dari istilah grumus yang berarti gumpal keras. Nama ini diberikan untuk tanah lempung berwarna kelam yang bersifat fisik berat. Jenis lempung yang terbanyak adalah monmorilonit sehingga daya adsorbsinya tinggi.

4. Tanah Berpasir

Tanah berpasir dapat ditanami jagung asalkan cukup air dan hara tanaman untuk pertumbuhannya, sebab tanah semacam ini memiliki porositas yang tinggi atau mudah meloloskan air secara perkolasi (peresapan ke bawah).

5. Tanah Gambut

Pada tanah gambut jagungpun dapat tumbuh baik asalkan kemasaman tanah diperbaiki, misalnya dengan pengapuran, karena tanah gambut bereaksi masam (pH 3,0 – 5,0). Gambut terbentuk jika humifikasi lebih besar daripada mineralisasi.

2.2.2 Iklim

Adapun faktor iklim yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman jagung adalah sebagai berikut :

1. Suhu

Suhu yang sesuai untuk tanaman jagung antara 21°C – 30°C dengan suhu optimum antara 23°C – 27°C, Untuk daerah-daerah di Indonesia, persyaratan suhu tidak menjadi persoalan.

2. Ketinggian Tempat

Jagung dapat ditanam di Indonesia mulai dari dataran rendah sampai di daerah pegunungan yang memiliki ketinggian tempat 1000 – 1800 m di atas permukaan laut (dpl).

3. Kemiringan Lahan

Kemiringan lahan mempunyai hubungan dengan gerakan air pada permukaan tanah. Lahan dengan kemiringan kurang dari 8% dapat ditanami jagung, karena pada tingkat kemiringan tersebut sangat kecil kemungkinan terjadinya erosi tanah.

4. Intensitas Penyinaran

Pertanaman jagung menghendaki sinar matahari langsung, sinar matahari diperlukan sebagai sumber energi yang membantu dalam proses fotosintesis. Pada proses fotosintesis, sinar matahari berperan langsung pada pemasakan makanan yang kemudian ditranslokasikan ke seluruh bagian tanaman.

5. Curah Hujan

Tanaman jagung membutuhkan curah hujan relatif sedikit. Tanaman jagung akan tumbuh normal pada curah hujan sekitar 250 – 5000 mm ; kurang atau lebih dari angka ini akan menurunkan hasil jagung.

2.2.3 Penanaman

Proses penanaman akan sangat berpengaruh dengan hasil yang anda inginkan. Oleh karena itu anda harus berhati – hati dalam menanam jagung. Adapun langkah – langkah yang dapat anda lakukan untuk menanam jagung di lahan anda. Adapun langkah – langkah berikut :

1. Buat bedengan pada lahan anda dan berikan jarak antara 100 cm x 40 cm
2. Kedalaman tanam sedalam 3 – 5 cm
3. Dalam satu lubang berisi 2 biji jagung
4. Tutup kembali lubang yang telah diberi bibit lalu anda siram.

2.2.4 Pemeliharaan

Adapun terdapat beberapa cara memelihara tanaman jagung sebagai berikut :

1. Penyulaman, tanaman jagung perlu anda sulam. Hal ini sangat penting untuk dilakukan sehingga anda harus melakukannya dengan benar. Jangan sampai anda terlambat. Waktu anda hanya 1 minggu untuk melakukan penyulaman
2. Penjarangan, langkah yang satu ini perlu anda lakukan karena hal ini adalah tahap pengontrolan tanaman. Anda dapat melakukan penjarangan saat jagung berumur 1 minggu.
3. Pembubunan, langkah ini pada intinya adalah penggalian parit antar bedengan. Hal ini ditujukan agar tanaman jagung tidak mudah rebah dan membuat jagung lebih kokoh lagi.

2.2.5 Pemupukan

1. Pemupukan Dasar

Pemberian pupuk dasar yaitu pupuk organik, adapun kebiasaan petani pupuk organik Granule digunakan untuk menutup lubang tanam jagung, sehingga pertumbuhan jagung sampai pemupukan berikutnya tidak terganggu.

1. Pemupukan Susulan I

Dilakukan pada umur tanaman jagung ± 3 minggu yaitu memberikan pupuk Majemuk NPK sebanyak 150-200 Kg/Ha.

2. Pemupukan Susulan II

Dilakukan pada Umur ± 5 minggu (+ 36 HST) yaitu pemberian Pupuk Urea kisaran 100-150 Kg/Ha.

2.2.6 Hama dan Penyakit

1. Hama

a. Ulat Daun (*prodenia litura*)

Hama ulat daun ini akan menyerang bagian pucuk daun dan biasanya tanaman jagung yang berumur sekitar 1 bulan diserang ulat daun. Daun tanaman jagung yang bila sudah besar menjadi rusak.

b. Lalat bibit (*Atherigona exigua*)

Tanaman jagung yang terserang hama ini akan memiliki bekas gigitan pada bagian daun, pucuk daun layu, dan akhirnya tanaman jagung akan mati. Pengendalian hama ini dapat dilakukan dengan cara melakukan penyemprotan insektisida sesuai dengan dosis yang dianjurkan.

c. Penggerek daun dan penggerek batang

Ulat sesamia inferens dan pyrasauta nubilalis ini menyerang bagian ruas batang sebelah bawah dan titik tumbuh tunas daun tanaman jagung. Tanaman jagung akan menjadi layu. Penanggulangan hama ini dapat dilakukan dengan melakukan penyemprotan menggunakan insektisida yang sesuai dengan dosis yang di anjuran.

d. Belalang

Jenis belalang yang sering menyerang tanaman jagung yaitu *Oxyca chinensis* dan juga *21ias21t asp*. Hama ini biasa menyerang tanaman jagung pada bagian daun muda. Pengendalian hama ini dapat dilakukan dengan cara melepaskan predator

alaminya yaitu berupa burung atau laba-laba, 22ias juga dengan menggunakan biopestisida.

2. Penyakit

a. Hawar daun turcicum

Gejala yang ditimbulkan oleh penyakit ini yaitu berupa adanya bercak kecil berbentuk jorong dan berwarna hijau kelabu. Penyebab penyakit ini adalah *Helminthosporium turcicum*.

b. Hawar daun maydis

Gejala yang dialami tanaman jagung yang terserang hawar ini berupa bercak coklat abu-abu pada seluruh permukaan daun. Bila parah penyakit ini akan menyerang hingga bagian jaringan tulang daun yang akhirnya jaringan daun tersebut mati.

c. Bulai

Penyakit bulai pada daun jagung disebabkan oleh cendawan atau jamur *Sclerotinia maydis*. Tanaman jagung yang terserang penyakit ini akan memiliki gejala berupa daun akan berwarna kuning keputih-putihan bergaris, sejajar dengan urat daun dan tampak kaku

2.2.7 Panen

Waktu panen jagung di pengaruhi oleh jenis varietas yang ditanam, ketinggian lahan, cuaca dan derajat masak. Umur panen jagung umumnya sudah cukup masak dan siap dipanen pada umur 7 minggu setelah berbunga. Pemanenan dilakukan apabila jagung cukup tua yaitu bila kulit jagung sudah kuning. Pemeriksaan dikebun dapat dilakukan dengan menekankan kuku ibu jari pada bijinya, bila tidak membekas jagung dapat segera dipanen.

2.3 Aspek Ekonomi Pengusahaan Jagung

Hasil-hasil penelitian terdahulu tentu sangat relevan sebagai referensi ataupun pembandingan, karena terdapat beberapa kesamaan prinsip walaupun dalam beberapa hal terdapat perbedaan. Penggunaan hasil-hasil penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam kerangka dan kajian penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan ini sebagai berikut:

Tahir & Suddin (2017) menganalisis pendapatan usahatani jagung pada lahan sawah dan tegalan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pendapatan petani dari usahatani jagung, baik di lahan sawah maupun di lahan tegalan. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui kegiatan yang berkaitan dengan usahatani jagung diuraikan secara deskriptif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis fungsi produksi dan efisiensi penggunaan faktor produksi, analisis pendapatan usahatani dan analisis imbalan penerimaan dan biaya (R/C ratio analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung di lahan sawah relatif lebih besar dibandingkan lahan tegalan. Analisis rasio R/C, usahatani jagung lahan sawah maupun lahan tegalan menguntungkan (rasio R/C > 1). Namun demikian, rasio R/C lahan tegalan lebih tinggi dibandingkan rasio R/C lahan sawah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menganalisis pendapatan usahatani jagung. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian terdahulu menghitung pendapatan usahatani jagung pada lahan sawah dan tegalan, sedangkan penelitian sekarang menghitung pendapatan usahatani jagung hibrida dan jagung non hibrida.

Yusuf Efendi (2016) melakukan penelitian Analisis Usahatani Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill) Di Desa Mandesan Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani tomat di Desa Mandesan Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Data penelitian yang digunakan adalah data primer yang dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan. Hasil menunjukkan bahwa usahatani tomat di Kelompok Tani Karya Maju mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk pendapatan memperoleh keuntungan pada waktu tertentu sebesar Rp. 44.804.822/musim.

Thresia (2017) menganalisis pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani kedelai dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metode analisis menggunakan metode analisis fungsi keuntungan dengan UOP (Unit Output Price). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani kedelai sebesar Rp. 5.739.253/ha/MT dengan penerimaan (TR) sebesar Rp. 12.878.533/ha/MT dan biaya (TC) sebesar Rp. 7.139.280 dengan penggunaan faktor yang mempengaruhi pendapatan secara

bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kedelai. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan metode analisis fungsi keuntungan dengan UOP (Unit Output Price). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada objek.

2.4. Konsep Usahatani

Menurut Prawirokusumo (2009), ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya; dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Usahatani jagung adalah kegiatan mengorganisasi sarana produksi dan teknologi yang menyangkut komoditas jagung. Factor-faktor produksi usahatani yaitu :

a) Lahan

Lahan merupakan salah satu pembentuk utama dalam usahatani karena lahan merupakan tempat bercocok tanam atau tempat budidaya tanaman dalam peningkatan pendapatan usahatani.

b) Tenaga kerja

Tenaga kerja ada tiga jenis yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja mesin. Tenaga kerja didefinisikan sebagai daya dari manusia untuk menimbulkan rasa lelah yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomi.

c) Modal

Usahatani modal yang dimaksud adalah tanah, bangunan-bangunan (gedung, kandang, lantai jemur, pabrik dan lain-lain), bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, pestisida), piutang dan uang tunai.

d) Pengelolaan

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi sebagaimana yang diharapkan.

2.5. Konsep Pendapatan

Salah satu dari beberapa konsep revenue yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Revenue (TR). Menurut Boediono (2000) Total Revenue adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya. Total Revenue didapatkan dari jumlah output yang terjual dikali harga barang yang terjual. Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (Total Revenue/ TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P = Harga produk

Q = Jumlah produksi

2. Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$\pi = \mathbf{TR - TC}$$

Dimana :

π = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Kayu Indah merupakan salah satu daerah penghasil Jagung Hibrida di Kabupaten Berau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2020.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi adalah petani (pemilik) yang tergabung dalam kelompok tani Harapan jaya berjumlah 20 orang, dan yang tidak tergabung dalam kelompok tani atau indifidu berjumlah 15 orang. Jumlah keseluruhan sampel petani jagung hibrida di desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, yaitu 35 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara acak, sebesar 30 % dari jumlah populasi yang tergabung dalam kelompok tani dan tidak tergabung dalam kelompok tani. Sampel dari populasi yang tergabung dalam kelompok tani harapan jaya berjumlah 6 orang, dan jumlah sampel dari populasi yang tidak tergabung dalam kelompok tani berjumlah 5 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 11 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah:

a. Data primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data primer yang diperlukan selama penelitian berupa identitas responden, jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran/sekali panen, jumlah pupuk, dll.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait, berupa Pemerintahan Desa Kayu Indah, dan instansi terkait lainnya. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk keseluruhan, data kependudukan, kondisi suatu daerah, dan lain-lain.

3.4 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan responden (petani jagung hibrida) dengan menggunakan kuesioner.

3.5 Tehnik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya akan ditabulasi dan diolah dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

1. Analisis Biaya meliputi :

- a. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost*) = TFC
- b. Biaya Variabel Total (*Total Variabel Cost*) =TVC
- c. Biaya Total (*Total Cost*) = TC

$$TC = TFC + TVC$$

2. Analisis pendapatan, untuk mengukur tingkat pendapatan petani jagung hibrida di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur sebagai berikut:

Menurut soekartawi (1995) pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang di keluarkan. Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Profit/pendapatan (Rp/ha/musim)

TR = Total penerimaan (Rp/ha/musim)

TC = Total biaya (Rp/ha/musim)

Untuk mendapatkan total penerimaan (TR) dan total biaya (TC) di gunakan rumus :

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

P = Harga atau Price (Rp/kg)

Q = Jumlah Produksi (kg/ha)

3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pendapatan usahatani jagung hibrida maka di gunakan analisis R/C ratio, ini merupakan perbandingan antara penerimaan (revenue) dan biaya (cost), menurut Rahim dan Hastuti (2007) yaitu :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

Keterangan :

R/C = Revenue Cost Ratio

TR = Total Revenue (total pendapatan)

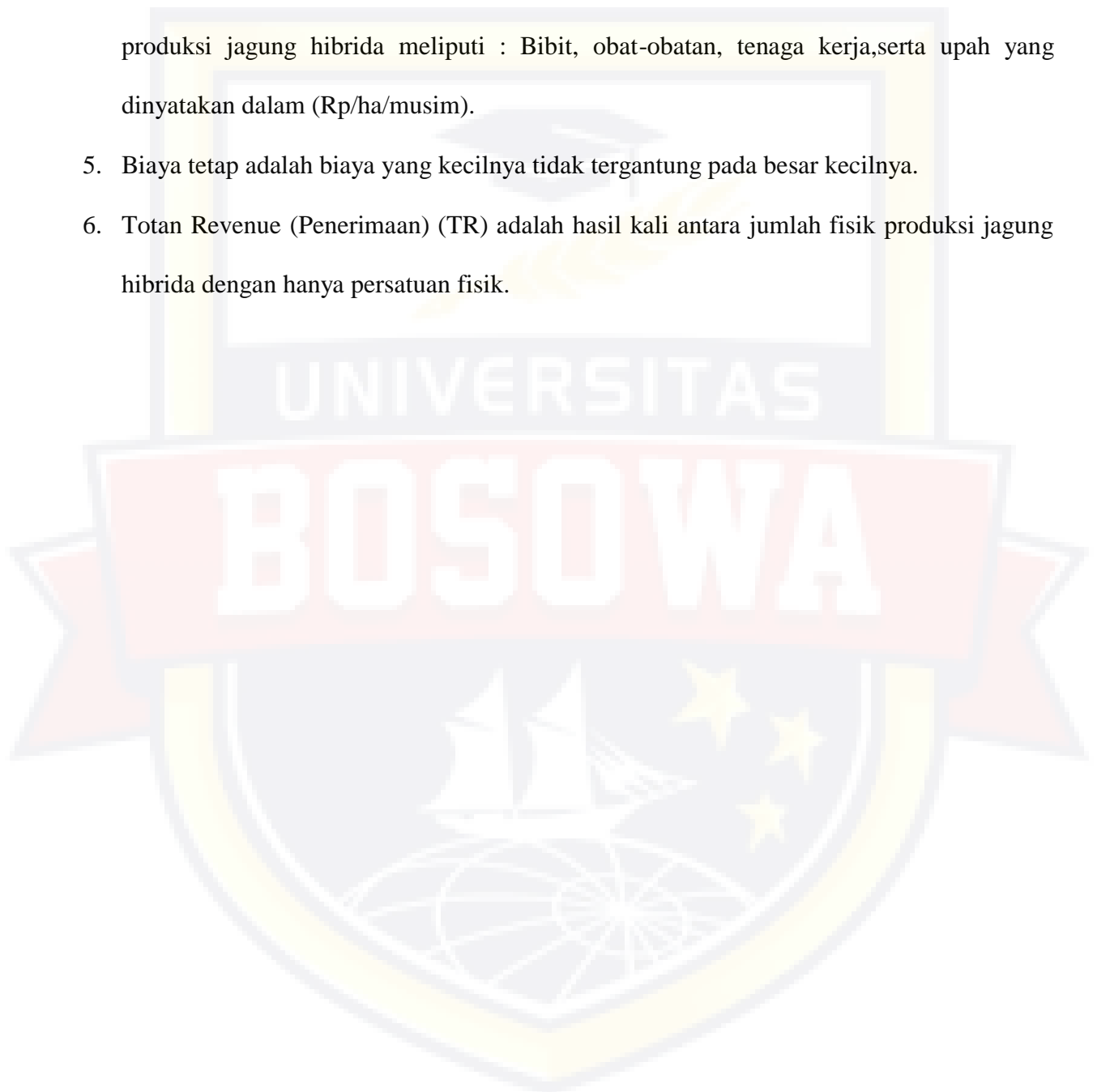
TC = Total Production Cost (total biaya produksi)

3.6 Konsep Oprasional

Adapun konsep oprasional sebagai berikut :

1. Petani responden adalah petani yang menanam jagung hibrida dan tergabung di kelompok tani Harapan Jaya desa Kayu Indah, Kecamatan Batu putih Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.
2. Pendapatan usahatani adalah jumlah seluruh penghasil bersih petani dari aktifitas produksi jagung hibrida setelah di kurangi dengan total biaya.

3. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang di keluarkan untuk menghasilkan produksi dan merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variable.
4. Biaya variable adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi jagung hibrida meliputi : Bibit, obat-obatan, tenaga kerja,serta upah yang dinyatakan dalam (Rp/ha/musim).
5. Biaya tetap adalah biaya yang kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya.
6. Totan Revenue (Penerimaan) (TR) adalah hasil kali antara jumlah fisik produksi jagung hibrida dengan hanya persatuan fisik.



BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Kayu Indah merupakan salah satu desa yang berada pada Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

Adapun batas-batas Desa Kayu Indah adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tembudan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tembudan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tembudan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tembudan

4.2 Gambar Peta Desa Kayu Indah



Sumber : Data Desa Kayu Indah, 2020.

4.3 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan

Desa Kayu Indah memiliki luas lahan berkisar 472 ha, yang sebagian besar lahannya dipergunakan sebagai perkebunan, tegal/ladang, fasilitas umum, pemukiman warga, dan pekarangan. Untuk lebih jelasnya pemetaan penggunaan lahan Desa Kayu Indah dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Penggunaan Lahan di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur Tahun 2020

No	Jenis penggunaan	Luas (Ha)	Persentase %
1	Pekarangan	7	1,48
2	Pemungkiman	93	19,70
3	Fasilitas umum	20	4,23
4	Tegal/Ladang	88	18,64
5	Perkebunan	264	55,93
Jumlah		472	100

Sumber : Diolah dari Monografi Desa Kayu Indah, 2020.

Dari Tabel 4.1, menunjukkan bahwa penggunaan lahan terluas adalah perkebunan sebesar 55,93 persen yang terdiri dari tanaman sawit dan karet. Untuk luasan pemungkiman sebesar 19,70 persen yang terdiri dari beberapa suku dan agama yang didatangkan melalui program transmigrasi pada tahun 1992. Untuk fasilitas umum terdiri dari rumah ibadah yakni gereja dan masjid.

4.4 Keadaan Penduduk

Gambaran penduduk akan disajikan informasi tentang jumlah penduduk, keadaan penduduk berdasarkan kelompok umur, pendidikan, dan penduduk menurut jenis pekerjaan.

4.4.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kayu Indah adalah 797 jiwa, yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 430 jiwa, kemudian jenis kelamin wanita berjumlah 365 jiwa, yang terdiri dari 121 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	432	54,20
2	Perempuan	365	45,79
Jumlah		797	100

Sumber : Diolah dari Monografi Desa Kayu Indah, 2020.

Dari Tabel 4.2, menunjukkan bahwa jumlah tertinggi penduduk menurut jenis kelamin adalah laki-laki dengan perolehan 54,20 persen dengan aktifitas atau pekerjaan rata-rata sebagai petani, buruh kelapa sawit di perkebunan masyarakat maupun perusahaan perkebunan. Untuk jenis kelamin perempuan sebesar 45,79 persen dengan aktifitas atau pekerjaan rata-rata sebagai petani, ibu rumah tangga, dan guru.

4.4.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Umur merupakan salah satu penentu dalam masyarakat bekerja dan berfikir, masyarakat yang dominan berumur muda mempunyai kemampuan berfikir yang lebih besar dan lebih berinovasi dibandingkan masyarakat yang berumur tua. Untuk lebih jelasnya lihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur Tahun 2020

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 9	78	9,78
2	10 – 19	93	11,66
3	20 – 29	128	16,18
4	30 – 39	162	20,32
5	40 – 49	243	30,48
6	50 – 59	72	9,03
7	60+	21	2,63
Jumlah		797	100

Sumber : Diolah dari Monografi Desa Kayu Indah, 2020.

Dari Tabel 4.3, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Kayu Indah yang tergolong berada di umur produktif yaitu kisaran umur 20-49 sebesar 67,08 persen, dari jumlah keseluruhan penduduk. Melalui data diketahui bahwa Desa Kayu Indah termasuk daerah dengan penduduk yang produktif.

4.4.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan kunci utama dalam masyarakat menjalankan usahatani, semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin maju dan berinovasi dalam mengembangkan usahatannya. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Kayu Indah dapat di lihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah – SD	463	58,09
2.	SMP-SMA	307	38,51
3.	D1 - D3	3	0,37
4	S1 - S2	24	3,01
Jumlah		797	100

Sumber : Diolah dari Monografi Desa Kayu Indah, 2020.

Pada Tabel 4.4, terlihat bahwa keadaan Penduduk Desa Kayu Indah yang tidak Sekolah-SD menempati angka tertinggi dengan perolehan 58,09 persen, berdasarkan data penduduk Desa Kayu Indah masih tergolong berpendidikan rendah dan mesti ditingkatkan dalam mewujudkan kemajuan suatu daerah dalam berbangsa dan bernegara.

4.4.4 Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Penduduk usia produktif mempunyai mata pencaharian yang bermacam-macam sesuai dengan keadaan wilayah dan sumber daya alam yang ada. Mata pencaharian merupakan kegiatan yang penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya mengenai penduduk Desa Kayu Indah menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur Tahun 2020

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani /Pekebun	194	35,20
2.	PNS/TNI/POLRI	10	1,81
3.	Karyawan	182	33,03
4.	Pedagang/Pengusaha	19	3,44
5.	Pensiunan	5	0,90
6.	Buruh//Supir	118	21,41
7.	Tukang	3	0,54
8	Wiraswasta	20	3,62
Jumlah		551	100

Sumber :Diolah dari Monografi Desa Kayu Indah, 2020.

Pada Tabel 4.5, menunjukkan bahwa sektor pertanian mendominasi dan menjadi sumber mata pencaharian yang paling besar di Desa Kayu Indah yakni 35,20 persen. Selain itu pekerjaan sebagai karyawan perusahaan juga masih diminati bagi pekerja rata-rata di usia muda yang bekerja di perusahaan terdekat seperti perusahaan sawit dan karet sebesar 33,03 persen.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Petani Jagung Hibrida

Petani responden dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani jagung hibrida yang tergabung dalam kelompok tani harapan jaya dan petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani harapan jaya di Desa Kayu Indah.

5.1.1 Petani Menurut Keanggotaan Kelompok Tani

Dalam usahatani jagung hibrida di Desa Kayu Indah petani jagung hibrida terbagi dua bagian yaitu anggota dan non anggota Kelompok Tani Harapan Jaya, Tabel 5.1 menyajikan informasi tentang kelompok tani dan bukan kelompok tani.

Tabel 5.1 Petani Jagung Hibrida Menurut Keanggotaan Dalam Kelompok Tani di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, 2020

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Anggota	6	54,54
2	Non Anggota	5	45,45
	Jumlah	11	100

Sumber :Diolah dari Monografi Desa Kayu Indah, 2020.

Pada Tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa alasan petani masuk dalam kelompok tani Harapan Jaya yaitu adanya bantuan subsidi dari pemerintah berupa benih dan mendapat penyuluhan pertanian dengan tujuan yang dilakukukan dapat meningkatkan produktifitas jagung hibrida. Alasan petani tidak tergabung dalam kelompok tani yaitu ingin independen dan tidak terikat politik pemerintah desa serta dinamika politik desa yang begitu memanas antar pihak pro dan kontra adalah landasan awal tidak tergabung dalam kelompok tani.

Fasilitas yang diperoleh dalam kelompok tani yaitu berupa subsidi bibit, traktor dan sosialisasi dari dinas pertanian dalam meningkatkan hasil produktifitas jagung hibrida. Sedangkan bagi petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani, tidak ada fasilitas yang didapatkan dari pemerintah desa.

5.1.2 Keanggotaan Dalam Kelompok Tani

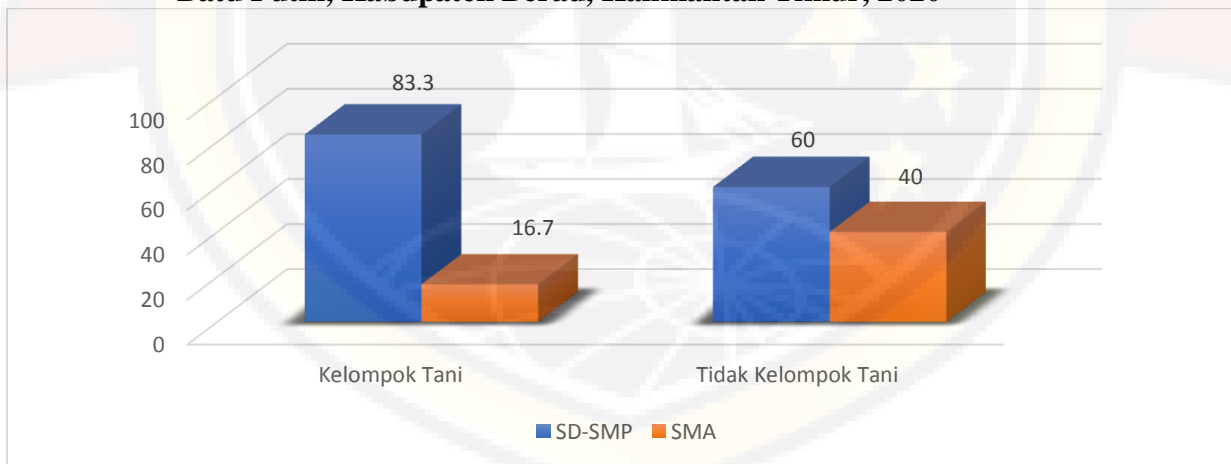
Dinamika politik di desa kayu indah telah melukiskan kisah pahit di masa silang pada tahun 2011, hal ini diawali dengan perpolitikan kepala desa yang tidak sehat membuat masyarakat tidak setuju dengan pemerintahan yang bersifat Oligarki. Dari sini munculnya pihak masyarakat yang pro dan kontra terhadap pemerintah kampung maupun kebijakan-kebijakan yang di keluarkan, hal ini merembes sampai rana petani desa kayu indah.

Dengan hadirnya kelompok tani yang dimana pengurus intinya iyalah orang-orang yang dekat pemerintahan “dipilih langsung oleh pemerintah desa” dari hal ini terlihat ada campur tangan pemerintah dalam internal kelompok tani, hal-hal demikian menjadi alasan pecahnya antar anggota dan non anggota kelompok tani harapan jaya di Desa Kayu Indah.

5.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal yang pernah diperoleh petani responden akan membentuk watak, cara berfikir, dan pola berusahatani yang selama ini dilakukan akan berpengaruh terhadap produksi baik secara kuantitas maupun kualitas. Petani yang tidak memiliki pendidikan formal maka mereka tidak dapat mengadopsi secara maksimal kemajuan-kemajuan teknologi dibidang pertanian khususnya komoditi Jagung Hibrida. Gambaran tentang pendidikan petani responden Desa Kayu dapat dilihat pada Gambar 5.1

Gambar 5.1 Petani Jagung Hibrida Menurut Pendidikan di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, 2020



Sumber :Diolah dari Monografi Desa Kayu Indah, 2020.

Pada Gambar 5.1, dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan bagi anggota yang tergabung dalam kelompok tani dan tingkat pendidikan petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani harapan jaya.

Tingkat pendidikan bagi anggota yang tergabung dalam kelompok tani cenderung lebih rendah di dibandingkan tingkat pendidikan bagi petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani. Dari data juga dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin luas cara pemahaman petani tentang diskriminasi dari pemerintah kepada petani.

5.3 Luas Lahan Garapan

Petani dalam menentukan cabang usahatani, luas lahan garapan merupakan yang terpenting dalam menentukan jenis produksi komoditas yang akan diusahakan bagi petani. Luas lahan petani responden yang berusahatani jagung hibrida di Desa Kayu Indah, memiliki luasan lahan yang bervariasi, untuk lebih jelasnya lihat pada Tabel 5.2

Tabel 5.2 Luas Lahan Petani Responden Usahatani Jagung Hibrida di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, 2020

No	Anggota Kelompok Tani			Non Anggota Kelompok Tani		
	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,8 – 1,0	4	66,66	0,8 – 0,9	3	60,00
2	1,1 – 1,3	1	16,66	1,0 – 1,1	1	20,00
3	1,4 – 1,7	1	16,66	1,2 – 1,3	1	20,00
	Jumlah	6	100	Jumlah	5	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Pada Tabel 5.2, dapat dijelaskan bahwa jumlah tertinggi luasan lahan petani responden yang tergabung dalam kelompok tani dan tidak tergabung dalam kelompok tani harapan jaya sebesar 60,00 – 66,66 persen. Berdasarkan data untuk luasan lahan rata-rata petani jagung hibrida di Desa Kayu Indah masih tergolong rendah dalam meningkatkan produktifitas jagung hibrida.

5.4 Jumlah Produksi

Produksi merupakan jumlah fisik yang diperoleh petani sebagai hasil panen yang dinyatakan dalam (Rp/Ha/Musim Tanam). Dalam berusahatani jagung hibrida setiap petani senantiasa berusaha untuk memperoleh produksi yang tinggi. Adapun jumlah produksi jagung hibrida yang diperoleh petani responden di Desa Kayu Indah dapat dilihat pada Tabel 5.3

Tabel 5.3 Rata-Rata Produksi di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, 2020 (Rp/Ha/Musim Tanam)

No	Kategori	Luas Lahan (Ha)	Rata-Rata Luas (Ha)	Total Produksi (Kg)	Rata-Rata Produksi/Ha (Kg)
1	Anggota	6,5	1	10.140	1.560
2	Non Anggota	4,7	1	6.910	1.470,21

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Pada Tabel 5.3, dapat dijelaskan bahwa untuk anggota kelompok tani rata-rata produksi persekali musim tanam yaitu 1.560/ha, Dari data juga dijelaskan untuk petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani rata-rata produksi persekali musim tanam yaitu 1.470/ha.

5.5 Analisis Biaya Usahatani

Dalam menganalisis biaya usahatani dibagi dua bagian pengelompokan, yaitu Biaya Usahatani Yang Tergabung Dalam Kelompok Tani Harapan Jaya dan Biaya Usahatani Yang Tidak Tergabung Dalam Kelompok Tani Harapan Jaya. Untuk unit produksi yang digunakan yaitu (Rp/Ha/Musim Tanam), biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam mengelola usahatannya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

5.5.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya pengeluaran yang tidak tergantung pada perubahan hasil produksi yang dihasilkan. Adapun biaya tetap yang dimaksud seperti PBB, cangkul, sabit, ember, handsprayer, parang, terpal, dan traktor. Dalam pengelompokan biaya tetap terbagi dua bagian, yaitu biaya tetap bagi narasumber Yang Tergabung Dalam Kelompok Tani dan Tidak Tergabung Dalam Kelompok Tani. Untuk lebih jelasnya lihat pada Table 5.4 dan Tabel 5.5

5.5.2 Biaya Variable

Biaya variable adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama masa produksi usahatani jagung hibrida, dan secara langsung berpengaruh terhadap besarnya produksi yang dihasilkan. Biaya variable juga dapat di maknai sebagai biaya-biaya yang di gunakan petani yang jumlahnya dipengaruhi oleh jumlah produksi. Adapun biaya variabel yang dimaksud seperti benih, pupuk, pestisida, karung, tenaga kerja, biaya tanam-panen, dan biaya pasca panen.

Dalam pengelompokan biaya Variabel terbagi dua bagian, yaitu biaya variabel bagi narasumber Yang Tergabung Dalam Kelompok Tani dan Tidak Tergabung Dalam Kelompok Tani. Untuk lebih jelasnya lihat pada Table 5.4 dan Tabel 5.5

Tabel 5.4. Rata-Rata Biaya Usahatani Jagung Hibrida Yang Tergabung Dalam Kelompok Tani Harapan Jaya di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, 2020 (Rp/Ha/Musim Tanam)

No	Uraian	Jumlah Biaya/Ha (Rp)	Rata-Rata/Ha (Rp)
1.	Biaya Tetap (FC)		
	- Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	90.000	15.000
	- Traktor (Bajak)	300.000	50.000
	- Penggunaan Cangkul	26.400	4.061
	- Penggunaan Sabit	16.331	2.512
	- Penggunaan Ember	24.999	3846
	- Penggunaan Hand Sprayer	136.666	21.025
	- Penggunaan Parang	112.000	17.230
	- Terpal	512.666	78.871
	Jumlah	1.219.062	187.548
2.	Biaya Variabel (VC)		
	- Benih	1.320.000	203.076
	- Pupuk	1.520.000	233.846
	- Pestisida	1.580.000	243.076
	- Karung	675.000	103.846
	- Tenaga Kerja	1.700.000	261.538
	- Biaya Tanam	1.800.000	276.923
	- Biaya Panen	1.800.000	276.923
	Jumlah	10.395.000	1.599.231
3.	Total Biaya (TC) TC = FC + VC	11.614.062	1.786.779

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 5.4, menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya tetap petani narasumber yang tergabung dalam kelompok tani harapan jaya sebesar Rp.187.548/ha dan jumlah rata-rata biaya variabel petani responden yang tergabung dalam kelompok tani harapan jaya sebesar Rp.1.599.231/ha. Dengan demikian, jumlah rata-rata total biaya tetap dan biaya variabel petani responden yang tergabung dalam kelompok tani harapan jaya sebesar Rp.1.786.779/ha.

Tabel 5.5. Rata-Rata Biaya Usahatani Jagung Hibrida Yang Tidak Tergabung Dalam Kelompok Tani Harapan Jaya di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, 2020 (Rp/Ha/Musim Tanam)

No	Uraian	Jumlah Biaya/Ha (Rp)	Rata-Rata/Ha (Rp)
1.	Biaya Tetap (FC)		
	- Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	75.000	15.000
	- Traktor (Bajak)	500.000	100.000
	- Penggunaan Cangkul	24.333	5.177
	- Penggunaan Sabit	17.665	3.758
	- Penggunaan Ember	19.799	4.212
	- Penggunaan Hand Sprayer	103.333	21.985
	- Penggunaan Parang	88.000	18.723
	- Terpal	306.665	65.247
	Jumlah	1.134.795	241.445
2.	Biaya Variabel (VC)		
	- Benih	1.100.000	234.042,6
	- Pupuk	1.120.000	238.297,9
	- Pestisida	1.140.000	242.553,2
	- Karung	555.000	118.085,1
	- Tenaga Kerja	1.000.000	212.766
	- Biaya Tanam	1.200.000	255.319,1
	- Biaya Panen	1.200.000	255.319,1
	Jumlah	7.315.000	1.556.383
3.	Total Biaya (TC) TC = FC + CV	8.449.795	1.797.829

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 5.5, menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya tetap petani narasumber yang tidak tergabung dalam kelompok tani harapan jaya sebesar Rp.241.445/ha, dan jumlah rata-rata biaya variable petani responden yang tidak tergabung dalam kelompok tani harapan jaya sebesar Rp.1.556.383/ha. Dengan demikian, jumlah rata-rata total biaya tetap dan biaya variable petani responden yang tidak tergabung dalam kelompok tani harapan jaya sebesar Rp.1.797.829/ha.

Tabel 5.6. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Jagung Hibrida di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, 2020 (Rp/Ha/Musim Tanam)

No	Kategori	Luasan Lahan (Ha)	Rata-rata Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	Anggota	6,5	1	187.548	1.599.231	1.786.779
2	Non Anggota	4,7	1	241.445	1.556.383	1.797.829

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 5.6, menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan petani responden yang tidak tergabung dalam kelompok tani lebih besar yakni Rp.1.797.829/ha dibandingkan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang tergabung dalam kelompok tani harapan jaya sebesar Rp.1.786.779/ha.

5.6 Analisis Pendapatan Usahatani

Dalam mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani jagung hibrida dari usahatani yang di jalannya, perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan yang dihitung berdasarkan besarnya penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan.

Kegiatan analisis ini terbagi dua bagian penganalisis yaitu petani responden yang tergabung kelompok tani dan tidak tergabung dalam kelompok tani harapan jaya, di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Untuk lebih jelasnya dapat digunakan beberapa rumus sebagai berikut :

5.6.1 Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida, Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya (Rp/Ha/Musim Tanam)

1. Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida

$$\begin{aligned}\text{Rumus : } TR &= P \times Q \\ &= \text{Rp. } 3.200 \times 1.560 \text{ Kg} \\ &= \text{Rp. } 4.992.000\end{aligned}$$

2. Biaya Usahatani Jagung Hibrida

$$\text{Total Biaya Tetap} = \text{Rp. } 187.548$$

$$\text{Total Biaya Variabel} = \text{Rp. } 1.599.231$$

$$\begin{aligned}\text{Rumus : } TC &= FC + VC \\ &= \text{Rp. } 187.548 + \text{Rp. } 1.599.231 \\ &= \text{Rp. } 1.786.779\end{aligned}$$

3. Keuntungan Usahatani Jagung Hibrida

$$\begin{aligned}\text{Rumus : } \pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 4.992.000 - \text{Rp. } 1.786.779 \\ &= \text{Rp. } 3.205.221\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari pendapatan usahatani jagung hibrida yang tergabung dalam kelompok tani harapan jaya menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani responden selama satu kali musim tanam sebesar Rp. 3.205.221/ha. Hasil ini diperoleh dari nilai produksi jagung hibrida sebesar Rp. 4.992.000/ha dikurangi dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.786.779/ha.

5.6.2 Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida, Non Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya (Rp/Ha/Musim Tanam)

1. Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida

$$\begin{aligned}\text{Rumus : } TR &= P \times Q \\ &= \text{Rp. } 3.200 \times 1.470,21 \text{ Kg} \\ &= \text{Rp. } 4.704.672\end{aligned}$$

2. Biaya Usahatani Jagung Hibrida

$$\begin{aligned}\text{Total Biaya Tetap} &= \text{Rp. } 241.445 \\ \text{Total Biaya Variabel} &= \text{Rp. } 1.556.383\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rumus : } TC &= FC + VC \\ &= \text{Rp. } 241.445 + \text{Rp. } 1.556.383 \\ &= \text{Rp. } 1.797.829\end{aligned}$$

3. Keuntungan Usahatani Jagung Hibrida

$$\begin{aligned}\text{Rumus : } \pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 4.704.672 - \text{Rp. } 1.797.829 \\ &= \text{Rp. } 2.906.852\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari pendapatan usahatani jagung hibrida yang tidak tergabung dalam kelompok tani harapan jaya menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani responden selama satu kali musim tanam sebesar Rp. 2.906.852/ha. Hasil ini di peroleh dari nilai produksi jagung hibrida sebesar Rp. 4.704.672/ha dikurangi dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.797.829/ha.

5.6.3 Rata-Rata Pendapatan Petani Jagung Hibrida, Anggota dan Non Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya (Rp/Musim Tanam/Ha)

Dari analisis pendapatan yang dilakukan antara petani responden yang tergabung dan tidak tergabung dalam kelompok tani Harapan Jaya dapat dilihat pada tabel 5.7

Tabel 5.7 Rata-Rata Pendapatan Petani Jagung Hibrida, Anggota dan Non Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, 2020

No	Keanggotaan	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Kelompok	1	1.560	3.200	4.992.000	1.786.779	3.205.221
2	Non Kelompok	1	1.470,21	3.200	4.704.672	1.797.829	2.906.852

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 5.7, menunjukkan bahwa jumlah pendapatan petani responden yang tergabung dalam kelompok tani harapan jaya lebih besar yaitu Rp.3.205.221/ha di bandingkan dengan jumlah pendapatan petani responden yang tidak tergabung dalam kelompok tani harapan jaya yaitu Rp.2.906.852/ha.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada petani jagung hibrida di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, tentang analisis pendapatan usahatani jagung hibrida antara petani yang tergabung dalam kelompok tani harapan jaya dan berbanding yang tidak tergabung dalam kelompok tani harapan jaya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan petani jagung hibrida yang tergabung dalam kelompok tani harapan jaya sebesar Rp. 3.205.221/ha, sedangkan pendapatan petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani harapan jaya sebesar Rp. 2.906.852 /ha.
2. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hasil pendapatan petani yang tergabung kelompok tani lebih besar dibanding hasil pendapatan yang tidak tergabung kelompok tani harapan jaya.
3. Perbandingan yang tergabung dalam kelompok dan tidak tergabung dalam kelompok tani harapan jaya hanya pada subsidi benih, fasilitas produksi seperti traktor, dan sosialisasi dari pemerintah setempat maupun dinas pertanian dalam upaya meningkatkan produksi jagung hibrida.

6.2 Saran

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan hasil produksi usahatani jagung hibrida di Desa Kayu Indah, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil produksi usahatani jagung hibrida sudah sewajarnya petani yang tidak tergabung dalam kelompok, untuk bergabung dalam kelompok tani dengan tujuan meningkatkan produksi usahatannya.
2. Dalam sebuah kelompok sudah semestinya ada dinamika sosial dan politik, dan perlunya ada musyawarah dan menjalin kekompakan demi meningkatkan dan memenuhi perekonomian desa daerah hingga nasional.
3. Gotong royong adalah semboyan bangsa kita, sudah sewajarnya sifat gotong royong diterapkan didalam jiwa masyarakat dan petani agar tidak terjadi perpecahan sesama petani dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Mustofa Zaenil. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Demak*. Skripsi. Di akses 11 November 2020

Peraturan.bpk.go.id. 1965. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49513/uu-no-1-tahun-1967>. Di akses pada 11 November 2020

Subono Nur Iman dan Mujahid Widian. 2018. *Keberhasilan Serikat Petani Indonesia dalam Perjuangan Hak Asasi Petani Tahun 2001 – 2018*. Jurnal. Di akses pada 11 November 2020

Tahir Abd. Gaffar Dan Andi Faisal Suddin. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Sawah Dan Tegalan*. Di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Jurnal. Hlmn. 1 – 11

Thresia W Maria. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Skripsi. Di akses pada 11 November 2020

Efendi Yusuf. 2016. *Analisis Usahatani Tomat (*Lycopersicon Esculentum Mill*) Di Desa Mandesan Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar*. Jurnal. 10(2) .51-61